

GAMBARAN KONSELING GIZI PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. M.M DUNDA LIMBOTO

Sofyawati D. Talibo¹⁾, dan Leli Indra Lestiana²⁾

Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Gorontalo, Jl. Taman Pendidikan No. 36
Kode Pos 96113 Kota Gorontalo
E-mail: poppysofie@gmail.com

ABSTRACT

Health counselling is an educational activity conducted by spreading the message and building confidence, so that people not only conscious, know and understand, but also willing and able to do a suggestion that has to do with health. (Anneahira, 2010). This study aims to determine the picture of nutritional counselling in people with diabetes mellitus in Regional General Hospital Dr. M.M Dunda Limboto. The research method used is descriptive. Subjects are all patients with diabetes mellitus at the Regional General Hospital Dr. M.M Dunda Limboto Gorontalo Regency. Data collection was done by questionnaire. Result: nutritional counselling of 11 patients (100%) are categorised as good. Conclusion: the nutritional counselling in Regional General Hospital Dr. M.M Dunda Limboto are good.

Keywords: *Nutrition Counseling, Diabetes Mellitus Patients*

ABSTRAK

Konseling kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. (Anneahira, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konseling gizi pada penderita diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto. Metode penelitian yang digunakan bersifat *deskriptif*. Subjek seluruh penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran konsultasi gizi pada pasien penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo masuk dalam kategori baik yakni 11 orang (100%). Kesimpulannya yakni gambaran konseling gizi Kategori baik, yakni 11 orang dengan presentase(100%).

Kata Kunci: *Konseling Gizi, Penderita Diabetes Melitus*

PENDAHULUAN

Konseling gizi adalah kegiatan pemberian informasi atau nasehat gizi dan dietik yang erat kaitannya dengan kondisi gizi dan kesehatan seseorang, konseling gizi terlebih dahulu diawali dengan pengkajian gizi (Depkes RI, 2002). Konseling kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Konseling kesehatan bertujuan mengubah agar masyarakat memiliki perilaku hidup sehat (Anneahira, 2010).

Konseling gizi pada saat ini masih dilaksanakan secara konvensional yaitu dengan melakukan anamnesis makanan, pengkajian masalah gizi, menentukan masalah gizi dan intervensi gizi dengan menentukan jumlah dan jenis makanan yang harus dikonsumsi, kemudian dikomunikasikan kepada klien tanpa memperhatikan kesiapan klien dalam menerima informasi dan intervensi (Citerawati, 2010).

Adanya pemberian edukasi dan konseling ini sangat penting karena penyakit diabetes merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup pasien. Dengan pemberian edukasi dan konseling inilah pasien ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling diabetes melitus dalam meningkatkan kepatuhan dan pengendalian gula darah pada diabetes melitus (Hentuningtyas, 2013).

Berdasarkan standar pelayanan konsultasi gizi di rumah sakit, khususnya penyakit diabetes melitus harus dikunjungi oleh ahli gizi dalam waktu 2 x 24 jam sejak awal perawatan konseling gizi atau dapat dilakukan setiap 1 minggu 1 kali dengan waktu 15-20 menit setiap pertemuan (Hentuningtyas, 2013).

Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme bersifat kronis ditandai

dengan hiperglikemia yang disebabkan karena gangguan sekresi insulin, resistensi terhadap insulin, atau kombinasi keduanya (FDA, 2008). Kepatuhan diet adalah suatu perilaku pasien dalam melaksanakan pemenuhan asupan makanan yang telah direkomendasikan oleh penyedia pelayanan kesehatan (Khan et al., 2012).

World Health Organization (WHO) memperkirakan lebih dari 364 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes melitus dan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) 19,4 juta pada tahun 2010. Jumlah ini kemungkinan akan lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030 jika tanpa intervensi (PERSI, 2011).

Menurut *National Diabetes Fact Sheet* 2014, total prevalensi diabetes di Amerika tahun 2012 adalah 29,1 juta jiwa (9,3%). Dari data tersebut 21 juta merupakan diabetes yang terdiagnosis dan 8,1 juta jiwa atau 27,8% termasuk kategori diabetes melitus tidak terdiagnosis. International Diabetes Federation (IDF) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia sekitar 4,8% dan lebih dari setengah kasus DM (58,8%) adalah diabetes melitus tidak terdiagnosis. IDF juga menyatakan bahwa sekitar 382 juta penduduk dunia menderita diabetes melitus pada tahun 2013 dengan kategori diabetes melitus tidak terdiagnosis adalah 46%, diperkirakan prevalensinya akan terus meningkat dan mencapai 592 juta jiwa pada tahun 2035.

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 oleh Departemen Kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia untuk usia di atas 15 tahun sebesar 6,9%. Prevalensi diabetes melitus di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,1% (2007) menjadi 2,1% (2013). Prevalensi tertinggi diabetes melitus yang telah di diagnosis oleh dokter (2013) terdapat di daerah istimewa Yogyakarta

(2,6%), dan prevalensi terendah diabetes melitus terdapat di daerah lampung (0,7%), untuk provinsi Gorontalo berdasarkan prevalensi diabetes melitus yang telah di diagnosis oleh dokter menepati urutan ke delapan yakni (1,5%) (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo dalam 2 tahun terakhir dari tahun 2013 ke tahun 2014 tercatat jumlah total penderita diabetes melitus pada kasus baru di Gorontalo mengalami peningkatan dari 878 orang menjadi 1275 orang, jumlah kasus lama yang tercatat mengalami peningkatan dari 1918 menjadi 2531 orang, sedangkan jumlah kematian akibat diabetes melitus tercatat mengalami peningkatan dari 68 orang menjadi 90 orang. Dari data laporan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, Kabupaten Gorontalo menepati peringkat pertama dalam kasus diabetes melitus (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2014).

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto, karena peringkat diabetes melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto menduduki peringkat 10 besar penyakit terbanyak. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto bahwa untuk penderita diabetes melitus menduduki urutan ketiga dengan jumlah penderita sebanyak 1080 orang untuk

rawat jalan dan urutan kesembilan dengan jumlah penderita 108 orang untuk rawat inap (Sub Bagian Rekam Medis, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey *Deskriptif*. Survey *Deskriptif* adalah suatu survey yang hanya sebatas mengidentifikasi suatu variabel, dan tidak menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2017 sampai dengan tanggal 20 Mei 2017. Tempat penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel mandiri, yaitu konseling gizi pada penderita diabetes melitus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto. Subjek penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto yaitu sebanyak 11 orang.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Responden

1. Gambaran Umur Penderita Diabetes Melitus

Tabel 1
Distribusi Penderita Diabetes Melitus Menurut Umur di Rumah sakit Umum Daerah Dr.M.M Dunda Limboto

Umur	Jumlah	Persentase
38-53	4	36,36
54-69	7	63,64
Total	11	100

Sumber : Data Primer

Tabel 1 di atas terlihat bahwa responden dengan jumlah terbanyak adalah pada kelompok umur 51-69

tahun, yakni sebanyak 7 orang atau (63,64%).

2. Gambaran Jenis Kelamin Penderita
Diabetes Melitus

Tabel 2
Distribusi Penderita Diabetes Melitus Menurut Jenis Kelamin di Rumah sakit Umum Daerah Dr.M.M Dunda Limboto

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	4	36,36
Perempuan	7	63,64
Total	11	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin pasien penderita Diabetes Melitus di Rumah sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo lebih dominan berjenis kelamin

perempuan yakni sebanyak 7 orang atau (63,64%).

3. Gambaran Tingkat Pendidikan Penderita Diabetes Melitus

Tabel 3
Distribusi Penderita Diabetes Melitus Menurut Tingkat Pendidikan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.M.M Dunda Limboto

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	2	18,9
SMP	3	27,3
SMA	2	18,9
Perguruan Tinggi	4	36,4
Total	11	101,1

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pasien penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo

yakni Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (36,4%).

4. Gambaran Pekerjaan Penderita Diabetes Melitus

Tabel 4
Distribusi Penderita Diabetes Melitus Menurut Pekerjaandi Rumah Sakit Umum Daerah Dr.M.M Dunda Limboto

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Wiraswasta	2	18,9
PNS	5	45,4
IRT	4	36,4
Total	11	100,7

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan pasien penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo

yakni PNS sebanyak 5 orang (45,4%).

- Gambaran Lama Menderita Diabetes Melitus

Tabel 5
Distribusi Penderita Diabetes Melitus Menurut Lama Menderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.M.M Dunda Limboto

Lama Menderita Diabetes Melitus	Jumlah	Presentase
< 1 Tahun	8	72,7
1-10 Tahun	3	27,3
Total	11	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa pasien lama menderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto

Kabupaten Gorontalo yakni <1 Tahun sebanyak 8 orang (72,7%).

- Gambaran Informasi Tentang Penyakit Diabetes Melitus

Tabel 6
Distribusi Penderita Diabetes Melitus Menurut Informasi Tentang Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.M.M Dunda Limboto

Informasi Diabetes Melitus	Jumlah	Presentase
Pernah	11	100
Tidak Pernah	0	
Total	11	100

Sumber : Data Primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa pasien penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo telah mendapatkan informasi tentang penyakit diabetes

melitus yakni sebanyak 11 orang (100%).

- Gambaran Sumber Informasi Tentang Penyakit Diabetes Melitus

Tabel 7
Distribusi Penderita Diabetes Melitus Menurut Sumber Informasi Tentang Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.M.M Dunda Limboto

Pendidikan	Jumlah	Presentase
Keluarga	5	45,4
Tenaga Kesehatan	6	54,5
Total	11	99,9

Sumber : Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa sumber informasi tentang diabetes melitus pada pasien penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo

yakni mendapatkan sumber informasi dari Tenaga Kesehatan sebanyak 6 orang (54,5%).

Gambaran Konsultasi Gizi Pada Penderita Diabetes Melitus

Tabel 8
Distribusi Penderita Diabetes Melitus Menurut Gambaran Konsultasi Gizi pada Penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M Dunda Limboto

Kategori	Jumlah	Presentase
Baik	11	100
Tidak Baik	0	0
Total	11	100

Sumber : Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa gambaran konsultasi gizi pada pasien penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo masuk dalam kategori baik yakni 11 orang dengan (100%).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran konsultasi gizi pada pasien penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo masuk dalam kategori baik yakni 11 orang dengan presentase (100%). Hal ini dikarenakan bahwa presentase yang dicapai oleh responden penderita diabetes melitus Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.M. Dunda Limboto > 66,7% dari presentase yang telah ditetapkan. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pasien yaitu 4 (36,6%) dari 11 responden memiliki tingkat pendidikan lulusan perguruan tinggi yang mana dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang diberikan pada saat diberikan konseling gizi. Selain itu 11 (100%) responden telah mendapat informasi atau telah mengetahui tentang diabetes mellitus. Informasi itu diperoleh 6 (54,5%) responden dari

tenaga kesehatan dan 5 orang responden (45,4) dari keluarga.

KESIMPULAN

1. Tingkat pendidikan penderita diabetes mellitus di Rumah sakit Umum Daerah Dr.M.M Dunda limboto, yaitu Perguruan Tinggi 4 (36,4%) orang, SMA 2 (18,95) orang, SMP 3 (27,3%) orang dan SD 2 (18,9%), kelompok umur penderita diabetes mellitus 54-69 tahun yaitu sebanyak 7 orang (63,64).
2. Konseling gizi pada penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.M.M Dunda Limboto memperoleh hasil baik dengan presentase > 66,7% dari presentase yang telah ditetapkan.

SARAN

1. Bagi Pasien dan keluarga lebih memiliki respon yang baik dalam menerima konsultasi gizi.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, Perlu adanya edukasi lebih lanjut seperti konsultasi bagi penderita Diabetes Melitus
3. Bagi Rumah Sakit, diharapkan agar konsultasi lebih diperdalam karena merupakan salah faktor yang sangat berpengaruh bagi perubahan

perilaku dan pola makan bagi penderita Diabetes melitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Direktur Rumah Sakit Dr. M.M Dunda Limboto
2. Kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

Artanti Puji, dkk. 2015. *Angka Kejadian Diabetes Melitus tidak Terdiagnosa pada Masyarakat Kota Pekanbaru*. Jom FK Volume 2 No. 2. (diakses tanggal 20 Desember 2016).

Citerawati Wira Yetti. 2010. *Penyuluhan dan Konseling Gizi*. (diakses tanggal 23 Desember 2016).

Cornelia, dkk. 2013. *Konseling Gizi (Proses Komunikasi, Tata Laksana, serta Aplikasi Konseling Gizi pada Berbagai Diet)*. Jakarta. Pnabar plus

Gibney J. Michael, dkk. 2013. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran.

Hestuningtyas Rosania Tiara.2013. *Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Dalam Pemberian Makan Anak, dan Asupan Zat*

Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun. (diakses tanggal 23 Desember 2016).

Lestari Andhi Yogi, Wahyuningrum Erma. *Buku Saku Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan*. 2010. Jakarta Timur. CV. Trans Info Media.

Mona Eva. 2012. *Hubungan Frekuensi Pemberian Konsultasi Gizi dengan Kepatuhan Diit Serta Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan di RS Tugurejo Semarang*. Vol 1, Nomor 1. (diakses tanggal 21 Desember 2016).

Nur Lina dan Lilik Hidayanti.2015. *Analisis Dampak Konselng Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang*. (diakses tanggal 20 Desember 2016).

Putri Kurnia Haida Nurlaili. 2013. *Hubungan Empat Pilar Pengendalian DM Tipe 2 dengan Rerata Kadar Gula Darah*. Vol. 1, No. 2. (diakses tanggal 21 Desember 2016).

Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas, 2013. (diakses tanggal 20 Desember 2016).